

MEDIA PROMOSI WISATA SPIRITUAL DIKAWASAN TAMPAKSIRING KABUPATEN GIANYAR

A.A Istri Yustiari Dewi; I Gusti Ngurah Ardana; I Ketut Sariada
Minat Penciptaan Seni Desain Komunikasi Visual, Program Studi Penciptaan dan
Pengkajian Seni, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Denpasar
Jln Nusa Indah Denpasar, Bali, Indonesia
Email : agungistri50@yahoo.co.id

ABSTRAK

Seperti jenis kegiatan wisata spiritual yang sedang dikembangkan di kawasan Tampaksiring Kabupaten Gianyar, dimana kegiatan wisata spiritual adalah kegiatan mengunjungi objek spiritual dan ikut melakukan kegiatan spiritual guna menyehatkan jasmani dan rohani. Objek- objek wisata spiritual yang akan dikembangkan di kawasan Tampaksiring adalah Pura Tirta Empul, Pura Gunung Kawi, Pura Mengening dan Goa Gajah. Dalam proses menciptakan media promosi guna memperkenalkan objek wisata spiritual yang ada di kawasan Tampaksiring pencipta menggunakan konsep “Love” didalam mengaplikasikan ke semua media yang akan dirancang. “Love” atau cinta adalah sebuah emosi dari rasa kasih sayang dimana dari pengertian itu pencipta lebih dominan mengambil unsur-unsur dari makna konsep tersebut. Metode yang digunakan didalam melakukan proses penciptaan adalah eksplorasi, eksperimentasi, dan pembentukan. Sedangkan landasan teori yang digunakan adalah teori semiotika, teori komunikasi, dan teori warna. Didalam perwujudan karya yang akan dirancang, pencipta membuat dua jenis media yaitu media cetak seperti Guide book, Brosur, X-Banner, dan Site Plan sedangkan untuk media digital meliputi Info grafis dan social media seperti Instagram. Diharapkan media tersebut bisa mempromosikan lebuhih luas wisata spiritual yang ada di kawasan Tampaksiring Gianyar.

Kata Kunci : *guide book, brosur, siteplan dan x-banner, info grafik, social media*

ABSTRACT

Like the type of spiritual tourism activities that are being developed in the Tampaksiring area of Gianyar Regency, where spiritual tourism activities are activities of visiting spiritual objects and participating in spiritual activities to make physical and spiritual health. The spiritual tourism objects that will be developed in the Tampaksiring area are Tirta Empul Temple, Gunung Kawi Temple, Mengening Temple and Goa Gajah. In the process of creating promotional media to introduce spiritual attractions that exist in the Tampaksiring region the creator uses the concept of "Love" in applying to all the media that will be designed. "Love" or love is an emotion of compassion where from that understanding the creator is more dominant in taking elements from the meaning of the concept. The method used in carrying out the creation process is exploration, experimentation, and formation. While the theoretical basis used is semiotics theory, communication theory, and color theory. In the embodiment of the work to be designed, the creators made two types of media, namely print media such as Guide books, Brochures, X-Banners, and Site Plans, while digital media included graphic info and social media such as Instagram. It is hoped that the media can promote a wide range of spiritual tourism in the Gianyar Siring Siring area.

Key Word : *guide book, brosur, siteplan dan x-banner, info grafik, social media*

I. PENDAHULUAN

Gianyar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali dengan ibukota Gianyar sebagai pusat pemerintahan dan pusat pengembangan pariwisata untuk wilayah sekitarnya. Jumlah penduduk Kabupaten Gianyar 484.600 jiwa (BPS, 2013) dengan luas wilayah 36.800 Hektar atau 6.53% dari luas Bali secara keseluruhan. Pendapatan utama Kabupaten Gianyar yaitu dari sector pariwisata Gianyar memiliki banyak tempat tujuan wisata yang sangat diminati oleh wisatawan local maupun mancanegara. Berpariwisata di zaman ini sudah sangat lumrah dilakukan masyarakat dari kalangan atas maupun menengah kebawah, karena pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar dan mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri ataupun di luar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu dalam mencari dan memperoleh kepuasan yang beranekaragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya (dimana ia tinggal). Wisata spiritual adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perseorangan maupun kelompok, bertujuan menambah kualitas spiritual, menyaksikan kegiatan ritual, ikut serta dalam kegiatan ritual, dan terlibat dalam kegiatan ritual. Kegiatan dilakukan di tempat suci dan tempat yang diyakini memiliki nilai magis. Roger (2002) menyatakan, spiritualitas merupakan jalan kembali ke dasar pluralitas bentuk agama yang menjadi dasar rasional bagi keberagaman tanpa batas pada jalan seseorang di dunia. Spiritualitas adalah Mayadenawa. Tampak siring memiliki banyak situs peninggalan sejarah yang dijadikan sebagai tempat wisata

halal dan universal oleh karena nya tidak dapat hanya dikaitkan dengan budaya agama tertentu.

Manfaat dari wisata spiritual untuk memberikan kesejukan, kenyamanan, dan ketenangan didalam diri Seseorang memilih untuk berwisata tentu untuk melepaskan diri dari segala kejenuhan. Mungkin beberapa orang melepas jenuh dengan melakukan jenis wisata lain, namun bagi beberapa orang, berwisata spiritual atau mendekati diri pada suatu hal yang berbau religious akan membuat mereka kembali bersemangat dalam menjalani rutinitas atau aktivitas seperti biasa. Wisata spiritual dapat dilakukan sendiri, atau bersama keluarga atau teman. Sangat wajar ketika seorang manusia berada di titik jenuh pada suatu kegiatan yang bahkan ia sukai sekalipun, dengan berwisata spiritual, ada energi positif yang bias didapat. Selain rasa jenuh, tentu stress dan beban pikiran sangat menumpuk, entah bagi yang masih pelajar atau seseorang yang sudah bekerja. Wisata spiritual adalah salah satu cara untuk menghilangkan perasaan stress serta beban yang berasal dari pekerjaan. Banyak sekali tempat wisata spiritual yang memiliki keunikan serta panorama indah yang akan secara otomatis dapat membuat perasaan menjadi tenang karena rasa nyaman yang diciptakan oleh tempat wisata tersebut.

Tampak Siring, nama sebuah kecamatan di kabupaten Gianyar, luas dari wilayah kecamatan Tampak Siring, sebesar 42,63 kilometer persegi. Nama Tampak Siring berasal dari dua buah kata dalam bahasa Bali, yaitu *tampak* dan *siring* yang berarti: “telapak” dan “miring”. Penamaan tersebut berkaitan erat dengan legenda masyarakat setempat tentang Raja spiritual antara lain Tirta Empul, Pura Mengening, Pura Gunung Kawi dan Goa Gajah. Objek wisata tersebut saat ini akan

dikembangkan menjadi destinasi wisata spiritual dikawasan Tampak siring.

Penyebab minimnya informasi tentang wisata spiritual di kawasan Tampak siring. Maka dari itu pencipta ingin merancang media promosi mengenai wisata spiritual di kawasan Tampaksiring agar minat

Pencipta melakukan proses brainstorming,brainstroming adalah sebuah perencanaan atau piranti yang digunakan untuk menampung kreatifitas kelompok dan biasanya digunakan untuk menjadikan alat consensus maupun untuk menjaring ide-ide yang diperlukan. Adanya brainstorming dimaksudkan untuk mengumpulkan ide-ide kreatif sebanyak mungkin di dalam suatu kelompok. dari proses brainstorming pencipta menemukan akhir sebuah kata yaitu “*Love*” dimana kata tersebut digunakan sebagai acuan untuk menciptakan sebuah media promosi wisata spiritual. konsep “*love*” tersebut sangat tepat digunakan sebagai konsep dasar merancang media promosi wisata spiritual, karena *Love* yang berarti cinta, dimana didalam melakukan segala aktifitas kegiatan wisata spiritual kita harus selalu cinta terhadap sesama, baik dengan tuhan, manusia, dan dengan lingkungan.

II. LANDASAN PENCIPTAAN

A. Teori Semiotika

Teori semiotika yang pencipta pakai adalah menurut Charles Sanders Pierce. Marianto (2002: 36-37) beliau menyebutkan bahwa Pierce memakai pendekatan trikotomi, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Pierce menggunakan istilah ikon untuk kemiripan, indeks untuk hubungan ikonik sebab akibat, dan simbol untuk asosiasi konvensional.

Kurangnya media promosi yang ada menjadi salah satu faktor

B. Teori Komunikasi

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup sebagai individu dalam kelompok social, komunitas, dan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap manusia berinteraksi dengan cara berkomunikasi dengan orang lain guna membangun relasi antar sesamanya.

C. Teori Warna

Warna dapat didefinisikan sebagai bagian dari pengamatan indera pengelihatian, atau sebagai sifat cahaya yang dipancarkan. Proses terlihatnya warna adalah dikarenakan adanya cahaya yang menimpa suatu benda, dan benda tersebut memantulkan cahaya kemata (retina) kita hingga terlihatlah warna.

III. METODE DAN PROSES PERANCANGAN

Perancangan media promosi wisata spiritual dikawasan Tampaksiring Gianyar menggunakan metode penciptaan seni yaitu eksplorasi, eksperimentasi dan pembentukan.

A. Eksplorasi

Tahap Eksplorasi yaitu aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data & referensi, pengolahan dan analisa data, hasil dari penjelahan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Didalam tahap eksplorasi ini pencipta melakukan

pengumpulan data di beberapa objek yang akan dipromosikan.

B. Eksperimentasi

Eksperimentasi adalah upaya pencarian atau percobaan mengolah berbagai unsur rupa dengan berbagai macam media. Disini pencipta mencoba melakukan pengamatan ke beberapa desain yang sudah ada, dan dilihat dari segi bentuk, warna, dan font.

C. Pembentukan

Didalam proses merancang media promosi wisata spiritual di kawasan

IV. WUJUD KARYA

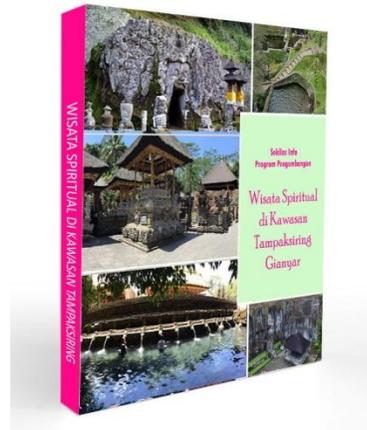
Mengenai perancangan media promosi wisata spiritual di kawasan Tampaksiring Kabupaten Gianyar, pencipta merancang dua jenis media yaitu media cetak seperti Guide book, Brosur, X-Banner, dan Site Plan sedangkan untuk media digital meliputi Info grafis dan sosial media seperti Instagram.

A. Guide Book

Guide Book adalah buku panduan wisata yang berfungsi untuk memberikan informasi mengenai beberapa hal yang spesifik. *Guide book* memberikan gambaran suatu daerah yang ingin dikunjungi seseorang.

Guide book memiliki ukuran 14x 21,5 cm dengan posisi *potrait*. Font yang digunakan adalah *Palatino lynotype* yang digunakan pada semua isi dan judul dari guide book. Dibagian belakang *guide book* dilengkapi dengan *note* yang bisa digunakan untuk mencatat keperluan yang penting..

Tampaksiring Gianyar, pencipta melakukan tahap pengumpulan data dimana pencipta mengumpulkan berbagai macam data dari objek-objek pariwisata yang diangkat dan pencipta melakukan wawancara kepada pemangku disetiap objek tersebut, mengambil foto yang akan di publish dan digunakan ke dalam setiap elemen media promosi. Setelah data terkumpul pencipta melakukan tahap sketsa manual dengan membuat contoh dari setiap desain yang akan dibuat lalu mengaplikasikan ke komputer dengan program adobe photoshop dan adobe illustrator lalu finishing akhir digunakan proses print atau mesin cetak



Gambar 1

B. Info Grafis

Infografis berasal dari kata *Infographics* dalam Bahasa Inggris yang merupakan singkatan dari *Information + Graphics* adalah bentuk visualisasi data yang menyampaikan informasi kompleks kepada pembaca agar dapat dipahami dengan lebih mudah dan cepat.

INFOGRAFIK



Ukuran : 1280 x 720p

Gambar 2

C. Brosur

Brosur ialah sebuah alat untuk mempromosikan barang, jasa dan sebagainya, yang mana terbuat dari sebuah kertas yang di dalamnya memiliki sejumlah informasi serta penawaran tentang jasa ataupun produk tersebut.



Gambar 3

D. Site Plan

Pengertian dari denah lokasi merupakan sebuah peta berukuran kecil yang menunjukkan dan menggambarkan detail lokasi dari suatu bangunan. Denah merupakan tampak atas dari sebuah bangunan. Jika bangunan dipaparkan melintang, maka gambar tampak atas dari bangunan tersebut dapat disebut sebuah denah.



Gambar 4

E. X-Banner

X-Banner adalah media yang digunakan untuk menyampaikan informasi, berbentuk *banner* dengan konstruksi penyangga berbentuk 'X' sehingga banner bisa berdiri sendiri. Fungsi dari *X-Banner* ialah untuk menginformasikan produk dan menarik orang sebanyak mungkin untuk produk tertentu.



Gambar 5

V. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dalam proses penciptaan media promosi wisata spiritual di kawasan tampak siring, dapat disimpulkan bahwa media promosi berupa info grafik, *guide book*, brosur, *x- Banner*, *social media*, dan *site plan* sangat komunikatif digunakan untuk mempromosikan wisata spiritual yang ada di kawasan Tampaksiring. Pemilihan Konsep *love* juga sangat tepat digunakan didalam merancang media promosi tersebut dikarenakan wisata spiritual sangat erat kaitannya dengan doa dan cinta kasih, tidak hanya cinta kepada sesame manusia juga

cinta terhadap lingkungan seperti halnya konsep Tri Hita Karana. Yang dapat pencipta berikan adalah dengan diwujudkan media promosi tersebut diharapkan dapat menambah wawasan, informasi tentang wisata spiritual di kawasan gianyar juga dapat mempromosikan secara detail tentang objek - objek wisata spiritual yang ada di kawasan Tampaksiring. Dan diharapkan tingkat kunjungan wisatawan kedaerah gianyar bias meningkat dan dikenal diseluruh dunia menjadi objek wisata spiritual yang patut dikunjungi.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Arntson, Amy E, *Graphic Design Basic 4*. Whitewater: University of Wisconsin, Thomson Wadsworth, 2004.
- Alma M Hawkins. "Bergerak Menurut Kata Hati" Diterjemahkan oleh: Prof. Dr. I Wayan Dibia. Diterbitkan Ford, 2005.
- Burnett Taylor, Juli. Edward. *Sosiologic Culture in a life*, Cenadi, Christine Suharto. 1999. *Elemen-elemen dalam Desain Komunikasi Visual*. Nirmana Vol. 1, No.1, 1999.
- Dameria, Anne, *Color Basic Panduan Dasar Warna untuk Desainer & Industri Grafika*. Jakarta : Link Match Graphic, 2009.
- Dyastriningrun, *Antropologi :Kelas XI : Untuk SMA dan MA Program Bahasa*. Pusat Perbukuan Departemen Nasional, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.p. 90, 2009.
- DR. Budianto, Arif, Msi., *Lembaga Kebudayaan Universitas Muhammadiyah*. Malang: LKUM., 2008.
- I Ketut Artadi, *Kebudayaan Spiritualitas: Nilai Makna dan Martabat Kebudayaan, Dimensi Tubuh Roh dan Jiwa*. Denpasar: Bali Post, 2009.
- I Gde Pitana & I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Andi Publishing. Yogja, 2009.
- Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa. Bandung, 1996.
- Pendit, I Nyoman, S., *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita, cetakan ke-enam (edisi revisi), 1999.
- Pujiriyanto, *Desain Grafis Komputer (Teori Desain Grafis Komputer)*. Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET, 2005.
- Suyanto, M. *Aplikasi Desain Grafis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2004.
- Tai, Jacky, Wilson Chew. *Brand Management*. Jakarta: PT. Indeks, 2012.